

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Merujuk pada pemikiran Sevilla Consuelo, penelitian deskriptif diartikan sebagai suatu metode yang diorientasikan untuk menggambarkan karakteristik atau sifat dari suatu fenomena yang sedang berlangsung secara aktual pada saat investigasi dilakukan, sekaligus menguji serta memeriksa faktor-faktor kausalitas (sebab-sebab) dari gejala tertentu. Peneliti mengimplementasikan pendekatan deskriptif ini dengan tujuan untuk menghimpun, mengidentifikasi, dan merekonstruksi data-data empiris secara komprehensif sesuai dengan kebutuhan pemecahan masalah penelitian.⁴⁷

Pendekatan yang diimplementasikan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode ini merupakan suatu format investigasi ilmiah yang berfokus pada pengumpulan, pengolahan, dan analisis data non-numerik (bukan angka). Karakteristik data dalam pendekatan ini mencakup data tekstual maupun verbal seperti transkrip hasil wawancara mendalam (*in-depth interview*), catatan lapangan, dokumen laporan, serta literatur ilmiah berupa buku dan artikel jurnal. Selain itu, pendekatan ini juga mengakomodasi data non-tekstual yang bersifat visual, seperti dokumentasi foto, gambar, maupun rekaman audiovisual yang relevan dengan fokus penelitian.⁴⁸

Menurut konseptualisasi yang dipaparkan oleh Moleong, Penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penyelidikan ilmiah yang bertujuan untuk memahami secara mendalam hakikat suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara utuh serta menyeluruh. Pendekatan ini dilakukan melalui penyajian data secara deskriptif dalam bentuk uraian kata-kata dan bahasa, dengan menempatkan fenomena pada konteks yang alami atau apa adanya serta memanfaatkan berbagai metode dan

⁴⁷ G. Sevilla Consuelo, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: UI-press, 1993), Hal 71.

⁴⁸ Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian* (Jakarta: STIA-LAN, 1999), Hal 99.

instrumen yang sesuai dengan kondisi alamiah tersebut.⁴⁹ Melalui Pendekatan ini, peneliti melakukan penelitian melalui pengamatan dan penggambaran pengembangan koleksi digital di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala.

B. Setting Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala di Komplek Perkantoran, Jalan Jendral Sudirman, Ulu Benteng, Kecamatan Marabahan, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam kajian ini merujuk pada individu atau kelompok yang merepresentasikan unit kasus yang menjadi pusat observasi. Subjek penelitian, yang dalam pendekatan kualitatif diistilahkan sebagai informan, merupakan personil yang kompeten untuk memberikan data aktual, fakta lapangan, maupun pemikiran subjektif terkait fenomena yang diteliti. Seluruh data yang diekstraksi dari para informan ini kemudian dikaji dan dieksplorasi secara mendalam guna mengonstruksi realitas empiris di lokasi penelitian. Oleh karena itu, posisi informan dalam penelitian ini ditetapkan sebagai instrumen sekaligus sumber data primer (utama) yang krusial.⁵⁰ Subjek Penelitian disini adalah staf pengelola bidang IT dan pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus teoretis, substansi inti, atau sasaran isu sentral yang diinvestigasi secara mendalam melalui rangkaian riset sosial ini. Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, objek materiil dalam penelitian

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 6.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 246.

ini adalah proses dan strategi Pengembangan Koleksi Digital pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala.

D. Data dan Sumber Data

Adapun jenis data serta sumber data yang didayagunakan guna mendukung kedalaman analisis dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yang meliputi:

1. Data

Berdasarkan sumber perolehannya, data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua kategori, yakni data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi dan fakta empiris yang dihimpun secara langsung oleh peneliti dari sumber asli atau tangan pertama di lokasi penelitian. Dalam konteks kajian ini, data primer diekstraksi melalui teknik wawancara, baik yang bersifat terstruktur maupun semiterstruktur/tidak terstruktur, yang dilakukan bersama para informan kunci (*key informants*). Para informan tersebut dipilih karena dinilai memiliki kompetensi, otoritas, serta pemahaman yang mendalam mengenai lokus dan fokus penelitian.⁵¹ Data primer dalam penelitian ini merupakan data faktual dan informasi asli yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama di lapangan. Pengumpulan data primer dilakukan melalui kegiatan observasi, baik secara partisipatif maupun nonpartisipatif, serta wawancara mendalam dengan staf dan pengelola yang terlibat, baik secara teknis maupun struktural, dalam pelaksanaan pengembangan koleksi digital di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala.

Rangkaian pencarian dan penghimpunan data dalam penelitian ini diorientasikan secara spesifik pada fokus permasalahan yang dikaji. Proses ini diaktualisasikan melalui metode observasi langsung di lapangan serta wawancara mendalam bersama jajaran staf perpustakaan yang mengemban

⁵¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 215.

otoritas dalam pengelolaan koleksi. Fokus penggalan data diarahkan untuk membedah secara komprehensif tata kelola pengembangan koleksi digital, sekaligus mengidentifikasi berbagai kendala serta hambatan yang dihadapi dalam proses pengembangan koleksi digital tersebut pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sekumpulan informasi, dokumen, atau literatur pendukung yang didayagunakan untuk memperkuat, melengkapi, serta memvalidasi data primer dalam penelitian ini. Sumber data sekunder ini dieksplorasi dari berbagai instrumen tekstual maupun digital yang relevan dengan fokus kajian, yang meliputi: literatur ilmiah, dokumen internal lembaga, media digital dan internet.

2. Sumber Data

Penentuan sumber data dalam penelitian ini memegang peranan yang sangat krusial dalam mengarahkan serta memandu jalannya proses pengumpulan data di lapangan. Secara taksonomis, sumber data dalam kajian ini diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yakni sumber data manusia (*human sources*) dan sumber data non-manusia (*non-human sources*). Sumber data manusia diwakili oleh individu yang bertindak sebagai informan kunci (*key informants*) untuk memberikan data primer, opini, serta informasi aktual yang dibutuhkan oleh peneliti. Sementara itu, sumber data non-manusia berupa representasi benda-benda dokumenter, seperti artikel ilmiah, rilis berita, regulasi tertulis, dan arsip kelembagaan yang berfungsi memperkuat sekaligus mendukung tujuan penelitian. Adapun rincian sumber data yang didayagunakan dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

a. Informan

Penelitian ini melibatkan beberapa informan, yaitu staf tenaga teknis dan pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala.

b. Dokumentasi

Dokumen, yaitu berbagai berkas yang berisi data maupun informasi yang relevan dan dapat digunakan sebagai pendukung dalam pelaksanaan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah serangkaian metode yang diterapkan untuk memperoleh data secara sistematis, akurat, dan valid sehingga informasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah serta mendukung pencapaian tujuan penelitian. Dalam mengaktualisasikan penghimpunan data tersebut, peneliti menerapkan metode studi lapangan (*field research*). Pendekatan ini dilakukan melalui proses pengkajian secara langsung terhadap objek penelitian di lokasi penelitian dengan memanfaatkan tiga teknik pengumpulan data kualitatif yang saling melengkapi, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diaktualisasikan melalui pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap objek atau fenomena yang menjadi pusat penelitian. Secara metodologis, observasi dapat dilaksanakan dalam format terstruktur dengan instrumen panduan khusus, maupun tidak terstruktur di mana peneliti melakukan pengamatan secara fleksibel mengikuti dinamika situasi yang berkembang di lapangan.

Dalam kajian ini, metode yang diterapkan adalah observasi langsung tidak terstruktur, sehingga data empiris yang dihimpun memiliki otentisitas yang tinggi dan bersifat alami (*naturalistik*). Proses pengamatan ini difokuskan pada dinamika tata kelola pengembangan koleksi digital pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala. Peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas kerja harian staf, yang secara spesifik meliputi rangkaian proses seleksi, pengadaan bahan pustaka, evaluasi koleksi, hingga tahapan penyiangan (*weeding*) koleksi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu instrumen pengumpulan data kualitatif yang diwujudkan melalui proses interaksi, adaptasi, dan komunikasi verbal secara langsung antara peneliti selaku pewawancara dengan narasumber selaku informan.

Secara operasional, metode ini merupakan bentuk percakapan tatap muka (*face-to-face*) yang terarah, di mana peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan berbasis panduan wawancara (*interview guide*) yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk membedah substansi objek penelitian.⁵²

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan Pustakawan, serta staf yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan koleksi digital di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala. Pemilihan informan tersebut didasarkan pada keterlibatan mereka secara langsung dalam proses pengembangan koleksi digital sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik penghimpunan data kualitatif yang berfokus pada pengumpulan, penelaahan, dan penyaringan informasi dari bahan-bahan tertulis, rekaman, maupun artefak fisik yang berkaitan erat dengan fokus aktivitas yang diteliti. Dalam konstelasi metodologi riset ini, studi dokumentasi didayagunakan sebagai instrumen triangulasi untuk melengkapi, memperkuat, serta memvalidasi data yang telah diperoleh melalui teknik wawancara mendalam dan observasi langsung di lapangan. Implementasi teknik ini secara spesifik diarahkan untuk mengamankan data dokumenter, regulasi formal, laporan kinerja, serta arsip administratif mengenai tata kelola Pengembangan Koleksi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses simultan dan siklikal yang berlangsung secara dinamis, baik sepanjang linimasa penghimpunan data di lapangan maupun pasca-fase pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Merujuk pada pemikiran teoretis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, analisis data kualitatif diaktualisasikan secara interaktif dan berkesinambungan (*continuous*) hingga mencapai titik jenuh data (*data saturation*), di mana tidak ditemukan lagi informasi baru yang signifikan. Secara

⁵² J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 135.

operasional, proses analisis data ini melibatkan interkoneksi antara tiga tahapan utama, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.⁵³

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan umumnya berjumlah cukup banyak sehingga perlu dicatat secara cermat dan sistematis. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menyederhanakan, dan merangkum data dengan memusatkan perhatian pada informasi yang dianggap penting, serta mengidentifikasi tema dan pola tertentu. Melalui proses ini, data menjadi lebih terorganisasi dan mudah dipahami, sehingga memudahkan peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data maupun menemukan informasi yang diperlukan.⁵⁴

2. Penyajian Data

Pasca fase reduksi data selesai diaktualisasikan, tahapan metodologis berikutnya adalah penyajian data. Dalam ranah penelitian kualitatif, konfigurasi penyajian data didesain secara fleksibel namun terstruktur, yang dapat diwujudkan dalam bentuk narasi deskriptif-ringkas, bagan alir (*flowchart*), diagram, maupun pemetaan korelasi antar-kategori data. Tujuan utama dari visualisasi dan penyajian data ini adalah untuk merekonstruksi konteks fenomena yang terjadi secara utuh, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dinamika lapangan secara mendalam sekaligus merumuskan langkah-strategis selanjutnya berdasarkan basis pemahaman tersebut.⁵⁵

3. Verifikasi Data

Tahap ketiga dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diperoleh pada tahap awal analisis masih bersifat sementara sehingga dapat mengalami perubahan apabila belum didukung oleh bukti empiris yang memadai pada tahap berikutnya. Sebaliknya, apabila kesimpulan tersebut didukung secara konsisten oleh data lapangan yang valid dan dapat dipercaya, maka hasil yang diperoleh dapat dinyatakan sebagai temuan yang

⁵³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 246.

⁵⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 247.

⁵⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 249.

kredibel. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan akhir diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya atau mengakomodasi temuan-temuan baru yang muncul selama proses penelitian berlangsung.⁵⁶

⁵⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 252-253.